

PENGARUH DEWAN DIREKSI WANITA, DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Ade Kurniati Mulza¹⁾, Novia Rahmawati²⁾

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: adekurniati2001@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didorong oleh fenomena yang terjadi pada tahun 2018 hingga 2022 yang menyebutkan adanya naik turun ROA perusahaan BUMN. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan dewan direksi wanita dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Kata kunci : Kinerja Keuangan Perusahaan, Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional

PENDAHULUAN

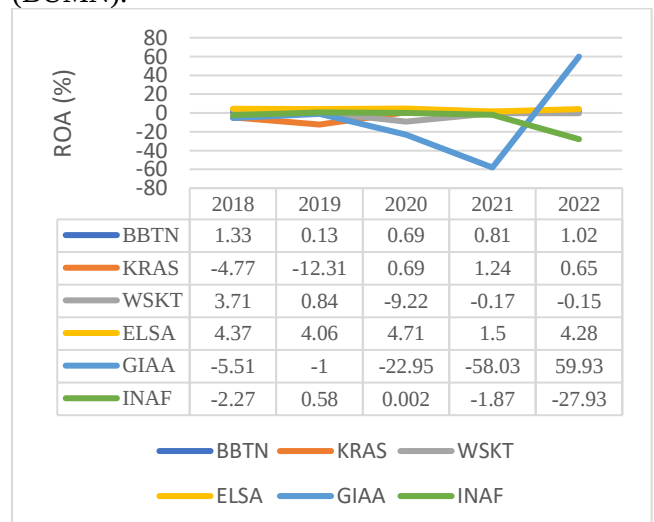
Kinerja keuangan adalah usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu untuk menilai seberapa efektif mereka dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang ada. Ini bertujuan untuk melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan digunakan oleh perusahaan untuk memperbaiki operasionalnya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain [1].

Kinerja keuangan menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dan dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai melalui berbagai aktivitas yang dilakukan. Perusahaan harus terus meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Sebaliknya, ketika kinerja keuangan suatu perusahaan buruk, maka investor kehilangan minat untuk berinvestasi pada perusahaan [2].

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan merupakan kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui. Salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu

perusahaan adalah melalui rasio *return on asset* (ROA), dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan profit dari penggunaan aset yang dimilikinya.

Salah satu yang menjadi perhatian adalah kinerja keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).



sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Gambar 1. Rata-Rata ROA Perusahaan BUMN Periode 2018-2022

Berdasarkan pergerakan ROA diatas keenam perusahaan BUMN tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa nilai ROA masih dibawah standar kinerja keuangan (tidak ideal). Nilai ROA masing-masing perusahaan yang didapat kurang dari 5,98% dari standar industri ROA, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan BUMN dalam kategori tidak baik. ROA dibawah standar menunjukkan perusahaan belum mampu menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik [3].

Fenomena tersebut dapat terlihat bahwa kinerja keuangan pada beberapa perusahaan BUMN belum terlaksana secara optimal. Belum optimalnya kinerja BUMN salah satunya disebabkan karena belum terimplementasikan tata kelola perusahaan secara maksimal di seluruh perusahaan BUMN [4]. Diantaranya dewan direksi wanita, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional.

Penelitian ini merupakan kombinasi dan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [5] dengan variabel dewan komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan menambahkan dari penelitian [6] dengan variabel dewan direksi wanita. Hal yang membedakan pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan objek pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode penelitian tahun 2018-2022.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keagenan. Teori keagenan (*agency theory*) pertama kali dikemukakan oleh [7], teori keagenan ini menjelaskan mengenai hubungan kontrak antara pemilik sebagai prinsipal dengan manajemen sebagai agen. Teori agensi memiliki hubungan yang penting dengan kinerja keuangan perusahaan. Konflik kepentingan ini dapat mengarah pada perilaku agen yang tidak selaras dengan kepentingan pemilik, yang pada gilirannya dapat mengurangi kinerja keuangan perusahaan.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan

kriteria-kriteria tertentu. Sehingga diperoleh sebanyak 20 perusahaan yang dapat dijadikan sampel.

Teknik Analisa data yang akan digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga uji. Pertama, uji deskriptif. Kedua, uji asumsi klasik dan ketiga uji hipotesis yang diolah dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diolah dengan bantuan program IBM SPSS 25 dan diperoleh hasil pada Tabel 1:

Tabel 1. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan
Konstanta	-3,525	0,003	
Dewan Direksi Wanita	1,388	0,298	H ₁ ditolak
Dewan Komisaris Independen	-1,691	0,008	H ₂ diterima
Komite Audit	1,904	0,002	H ₃ diterima
Kepemilikan Institusional	0,105	0,523	H ₄ ditolak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan bahwa dewan direksi wanita tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hadirnya wanita dalam perusahaan masih dianggap sepele karena dianggap pria lebih layak dalam memegang jabatan yang penting di dalam perusahaan. Komposisi dewan direksi wanita dianggap sebagai pelengkap dalam hal pengambilan keputusan dalam komposisi dewan direksi.

Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan maka kinerja keuangan akan semakin menurun. pengawasan yang seharusnya dilakukan oleh komisaris independen belum dijalankan secara maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan perusahaan, sementara biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris independen terus dilakukan. Akibatnya laba menjadi turun dan semakin meningkatnya komisaris independen maka akan menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin banyak komite audit maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Kehadiran komite audit dapat

meningkatkan kinerja keuangan dengan memungkinkan perusahaan beroperasi secara efektif dan efisien. Melalui pengawasan yang dilakukan, komite audit memastikan pencapaian kinerja keuangan perusahaan serta menciptakan lingkungan usaha yang transparan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak selalu menjadi pendorong adanya peningkatan pengawasan yang lebih optimal pada kinerja keuangan, meskipun di sebuah perusahaan kepemilikan institusional besar dan memicu banyak kontrol dari pihak eksternal yang besar pula namun jika manajemen perusahaan tidak melakukan kewajibannya secara baik maka kinerja keuangan perusahaan juga tidak akan mengalami peningkatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen dan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan dewan direksi wanita dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran bagi peneliti berikutnya yaitu, dihadapkan untuk menambahkan periode penelitian, memperluas sampel, dan menambahkan variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. SE. , M. Si. Sigit, Monograf: Pengukuran Kinerja Keuangan dan Peran Intellectual Capital, 1st ed. Indomedia Pustaka, 2020.
- [2] S. Ahmad, A. Rahman Mus, M. Shaleh, and M. Muslim, "Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *Paradoks Jurnal Ilmu Ekonomi*, vol. 6, no. 2, 2023.
- [3] K. Widiatanti, N. Putu, Y. Mendra, and P. W. Saitri, "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2021," *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, vol. 5, no. 1, 2023, [Online]. Available: www.idx.com
- [4] H. Titania and S. Taqwa, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, vol. 5, no. 3, pp. 1224–1238, Sep. 2023, doi: 10.24036/jea.v5i3.795.
- [5] R. Arimby and T. Dewi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmiah MEA*

(Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), vol. 7, no. 3, 2023.

- [6] I. Dwi, F. Mariya, and A. Hakim, "Pengaruh Gender, Usia, dan Kebangsaan Asing terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *ACE | Accounting Research Journal*, vol. 1, no. 1, pp. 17–30, 2021, [Online]. Available: <https://journal.feb.unipa.ac.id/index.php/ace>
- [7] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *J financ econ*, vol. 3, no. 4, pp. 305–360, 1976, doi: 10.1177/0018726718812602.